

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penulisan disertasi ini adalah Mixed Method. Kombinasi kualitatif dan kuantitatif atau yang biasa dikenal dengan *mixed methods research* dengan menggunakan desain *explanatory*. Dalam desain *explanatory*, data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu, dan tergantung hasilnya, data kualitatif dikumpulkan setelahnya. Desain ini terdiri dari 2 fase, pengumpulan dan penganalisaan dari data kuantitatif mengikuti kumpulan dan analisa dari data kualitatif (Jonathan, 2011).

### **3.2. Teknik pengambilan Sampling**

Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan sampling adalah proses memilih sebagian dari unsur populasi secara statistic karakteristik-karakteristiknya (ciri-cirinya) dapat dipahami dan informasi tentang keadaan populasi diketahui. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *proportionale stratified random sampling* (populasi heterogen). Dalam, teknik *proportionale stratified random sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan acak dan memperhatikan strata yang ada. Artinya, setiap strata terwakili sesuai proporsinya (Sugiyono, 2007). Strata yang dimaksud pada penelitian ini adalah struktur organisasi yaitu dengan

staff dan pejabat tingkat menengah. Kriteria lain yang digunakan adalah pegawai di kantor pemberi pelayanan yang telah bekerja setidaknya 1 tahun dan menjadi pemeluk agama mayoritas di 4 negara (responden Muslim untuk Indonesia dan Malaysia, Budhis Theravada untuk Thailand dan Katolik Roma untuk Filipina).

Gambar 3.1 Peta Asia tenggara dan 4 Negara sebagai lokasi penelitian



Tabel 3. 1 Data Jumlah Responden

Lokasi Penelitian	Jumlah responden
Yogyakarta	240
Kedah	270
Khonkaen	140
Iligan	100
<b>Jumlah</b>	<b>750</b>

### 3.3. Definisi Konseptual dan Operasional

Pada tabel 3.2 merupakan penjelasan rinci tentang variabel, konstruk teori, definisi konsep dan definisi operasional yang ditetapkan.

Tabel 3. 2 Definisi Konseptual dan Operasional

Variable	Konstru k teori	Penulis, judul, tahun	Temuan penelitian	Definisi konsep	Definisi operasional
<b>Variabel Bebas</b>	Sosial dan atribut individu	James L Perry, <i>Antecedents of Publik service motivation,</i> 1997	Penelitian ini menemukan pengaruh antara faktor sosial yaitu sosialisasi orang tua, sosialisasi agama, identifikasi profesional, ideology politik dan karakteristik	Sosial dan atribut individu menjadi faktor pendorong motivasi dalam memberikan pelayanan publik. - Adapun sosialisasi orang tua didefinisikan sebagai hubungan afektif antara orang tua dan anak	1. Ikatan emosional anak dan orang tua. 2. Komunikasi yang harmonis orang tua dan anak

demografi individu (Clary and Miller 1986; yang meliputi Rosenhan 1970). pendidikan, usia dan penghasilan. Pada penelitian ini ditemukan

pengaruh yang signifikan antara variable pendorong diatas terhadap motivasi pelayanan publik.

---

Sosialisasi agama 1. Komitmen didefinisikan sebagai terhadap doktrin kedekatan setiap agama individu dengan Tuhan. 2. Aktif di kegiatan Sosialisasi agama dapat keagamaan didefinisikan juga tentang komitmen individu terhadap doktrin agama, aktivitas-aktivitas keagamaan. Welch dan Leege (1988)

	<p>Identifikasi profesional 1. Aktif dalam didefinisikan sebagai asosiasi profesi kecenderungan terhadap 2. Loyalitas organisasi profesi, asosiasi professional dan loyalitas professional (Willbern, 1954)</p>
	<p>Ideology politik dalam 1. Kecenderungan hal ini didefinisikan pada terhadap partai kecenderungan terhadap partai politik.</p>
	<p>Atribut individu adlaah 1. Usia mencakup usia, tingkat 2. Tingkat pendidikan dan pendidikan penghasilan. 3. Penghasilan</p>
<p>Baihaqi, Ahmad,</p>	<p>Penelitian ini Dimensi ritual yaitu 1. Frekuensi ibadah menemukan aspek yang mengukur 2. Rutinitas ibadah</p>

Nilai Religiusitas	<i>Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Religiusitas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Unza Vitalis Salatiga, 2015</i>	adanya pengaruh positif antara variable kepemimpinan, motivasi dan religiusitas terhadap kepuasan kerja karyawan. Hal yang menarik adalah peneliti menggunakan beberapa dimensi religiusitas dalam melakukan pengukuran (Glock dan Stark, Rebertson, 1988, dalam Ancok &	sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut.	
			Dimensi Pengalaman adalah seberapa jauh merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius.	1. Pengalaman spiritual 2. Perasaan tenang
			Dimensi Intelektual adalah menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Ilmu yang	1. Memahami nilai ritual agama 2. Memahami nilai agama

Suroso (2008:77) menerangkan. Dimensi religiusitas diantaranya adalah dimensi keyakinan	dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagamaan akan lebih terarah.
(ideologis), dimensi ritualitas, dimensi pengalaman (eksperimental), dimensi pengetahuan agama (intelektual) dan dimensi konsekuensi	<hr/> Dimensi Ideologis yaitu mengukur tingkatan seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. <hr/> Dimensi Konsekuensi dalam hal ini berkaitan dengan berkomitmen seseorang dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
	1. Meyakini keberadaan Tuhan 2. Meyakini kebenaran agama yang dianut 1. Manifestasi nilai agama pada kehidupan sehari-hari



<p>Aktivitas suka rela</p>	<p>David J Houston, “<i>Walking the Walk</i>” of <i>Publik Service Motivation</i> : <i>Publik Employees and Charitable Gifts of Time, Blood and Money</i>, 2015</p>	<p>Penelitian ini menemukan pengaruh antara motivasi publik dan aktivitas suka rela seperti kegiatan amal, pemberian bantuan. Kecenderungan pegawai publik yang sering memberikan donor darah, menyumbangkan dan menjadi relawan dalam</p>	<p>ini dimaksud kegiatan pemberian berupa uang dan tenaga, donor darah dan kegiatan kemanusiaan.</p>	<p>Aktivitas suka rela yang 1. Kegiatan amal / adalah kemanusiaan amal, 2. Relawan bantuan</p>
----------------------------	---	--	--	--

				kegiatan sosial lainnya.				
<b>Variabel terikat</b>	Motivasi Pelayana n Publik	James Perry, <i>Measuring Publik Service Motivatin; An Assessment Of Construct Of Reliability And Validity</i> , 1996	L	Penelitian ini mengukur pelayanan publik sebagai motivasi individu. Konstruksi ini secara konseptual dikaitkan dengan 6 dimensi yaitu : komitmen terhadap kepentingan umum, ketertarikan pada pembuatan kebijakan,	ini Dimensi komitmen terhadap kepentingan umum ini adalah keinginan untuk melayani kepentingan publik (Downs, 1967). Ketertarikan pada pembuatan kebijakan yang dimaksud adalah seorang pegawai publik harus tertarik pada proses pembuatan kebijakan (Kelman, 1987) Kasih sayang dan cinta tanah air yang dimaksud		Loyalitas dalam memberikan pelayanan publik.	
							1. Tertarik pada proses pembuatan kebijakan publik	1. Cinta tanah air

<p>sayang, keadilan sosial, cinta tanah air dan pengorbanan diri.</p>	<p>adalah jiwa patriotisme dan cinta bangsa, mengabaikan kepentingan politik atau kelompok (Fredericson &amp; Hart, 1985)</p>	<p>2. Mengedepankan kepentingan publik Mengabaikan kepentingan politik</p>
	<p>Keadilan sosial yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kaum minoritas yang kekurangan sumber daya politik dan ekonomi (Frederickson, 1971)</p>	<p>1. Menyediakan layanan yang efisien. 2. Menyediakan layanan yang ekonomis</p>
	<p>Kewajiban sebagai warga Negara merupakan salah satu</p>	<p>1. Mengerjakan tugas sebagai</p>

konstruk yang harus tanggung jawab dibangun oleh pegawai terhadap Negara publik. Hal ini termasuk etika pelayanan dan norma yang kemudian menjadi bangunan bagi Negara (Bruce Buchanan, 1975).

Pengorbanan diri 1. Tidak dimaksud adalah pungli kesediaan untuk memberikan pelayanan kepada orang lain untuk sebagai bentuk penghargaan pribadi. Macy (1971) pengorbanan diri adalah kesediaan pegawai

negeri untuk tidak  
meminta imbalan atau  
uang atas pelayanan yang  
diberikan

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan belum diolah oleh pihak manapun untuk tujuan penelitian yang spesifik (Cooper dan Schindler, 2006). Sumber data yang digunakan merupakan sumber primer di mana data yang dikumpulkan bersumber dari pihak pertama yaitu responden. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subyek penelitian setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala *likert* 5 titik (Uma Sekaran, 2006)

Tabel 3. 3 Skala Linkert

<b>Skala</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber; data yang diolah, 2019

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*) yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertentu. Adapun teknik penggalan data wawancara menggunakan tehnik *semi-structured*

*interviews* (Walidin AK, Idris, & ZA, 2015) juga dilakukan kepada staff atau pejabat pada kantor pemerintah pelayanan di 4 negara.

Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Penggalian Data	Alat Penggalian Data
1.	Data primer	
	a. <i>semi-structured interviews</i>	Panduan wawancara terstruktur
	b. Survey	Kuisisioner
	c. Observasi Lapangan	<i>Check list fasilitas dan kegiatan keagamaan</i>
2.	Data Sekunder	
	Dokumentasi kegiatan keagamaan di dinas/instansi	Dokumen
	Data Kepegawaian	Dokumen

### 3.5. Uji Kualitas Instrumen

#### 3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terdiri atas validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan validitas eksternal menunjukkan hasil dari suatu penelitian adalah valid dan dapat digeneralisir ke semua obyek, situasi dan waktu yang berbeda (Hartono, 2008).

Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2006), menjelaskan bahwa terdapat 4 instrumen dalam mengukur validitas yaitu:

- a. Konsep yang akan diukur didefinisikan secara operasional
- b. Melakukan uji coba skala pengukur pada sejumlah responden
- c. Mempersiapkan tabulasi jawaban
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05, rumus yang digunakan sesuai dengan Arikunto (1998) yaitu rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$x = X - X_1$

$y = Y - Y_1$

$X_1$  = Skor rata-rata dari X

$Y_1$  = Skor rata-rata dari Y

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui konsistensi hasil dari pengukuran apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat uji yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *repeated measure* atau ukur ulang dan *one shot* atau ukur sekali (Santoso, 2000).



- a. *Repeated measure* atau ukur ulang

Responden akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kemudian dilihat konsistensi respon yang diberikan.

- b. *One shot* atau ukur sekali

Pengukuran hanya dilakukan sekali selanjutnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan *one shot*. Pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic Cronbach alpha ( $\alpha$ ) dengan bantuan SPSS versi 23.0. Variable pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel apabila nilai croncbach alpha  $> 0.60$  (Nunally, 1969 dalam Santoso, 2000).

### **3.6. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)**

Menurut Hair et all (1998: 583), SEM adalah teknik analisis multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk. Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa SEM lebih digunakan untuk melakukan confirmatory analisis. Pada tahap ini, sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat dikembangkan. Pada penelitian ini, pengembangan model teoritisnya adalah:

a. Pengembangan Diagram Alur ( *Path Diagram* )

Setelah model teoritis dibangun, maka langkah selanjutnya adalah menggambarkan sebuah path diagram. Path diagram dimaksudkan untuk melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji. Konstruksi-konstruksi yang dibangun dalam diagram alur di atas, dapat dibedakan dalam dua kelompok konstruksi, yaitu konstruksi eksogen dan konstruksi endogen.

b. Konstruksi Eksogen (*Exogenous Constructs*)

Konstruksi eksogen adalah konstruksi yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Secara diagramatis konstruksi eksogen adalah konstruksi yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Pada penelitian ini, konstruksinya adalah variabel latar belakang sosial.

c. Konstruksi Endogen (*Endogenous Constructs*)

Konstruksi endogen adalah konstruksi yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruksi. Konstruksi endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruksi endogen lainnya tetapi konstruksi eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruksi endogen.

d. Konversi diagram alur ke dalam persamaan

Setelah teori/model dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, maka spesifikasi model dapat dikonversikan ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang akan dibangun akan terdiri dari:

a) Structural Equation (Persamaan Struktural)

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

b) Evaluasi Kriteria *Goodness of fit*

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi, melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk dapat dikatakan sebuah model sudah fit, yaitu: asumsi-asumsi SEM, normalitas dan linearitas, *outliers*, penilaian model (*model assessment*),

### 3.7. Uji hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis SEM-AMOS. SEM adalah analisis yang relatif lebih dinamis dan canggih untuk model kesesuaian dari regresi (Animesh *et al.*, 2011). *Analisis Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program SmartPLS versi 2.00 digunakan untuk menguji hipotesis. Alat analisis statistika ini dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan (Hair *et al.* 2013; Kock, 2010, 2011). Pertama, SEM-AMOS, sesuai untuk model penelitian ini menggunakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan telah memperhitungkan *measurement error*. SEM dicirikan dengan dua komponen utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Kedua, analisis SEM dapat menguji secara simultan multiple dependen seperti dalam model penelitian ini. Model pengukuran digunakan untuk uji

validitas dan uji reliabilitas sedangkan model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis dengan model prediksi (Uji kausalitas) (Santoso, 2018).

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan program AMOS 23. Hal-hal yang diperhatikan dalam melakukan pengujian dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu asumsi model, analisis kesesuaian model, dan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Evaluasi normalitas diidentifikasi baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Nilai *critical ratio* (c.r.) *skewnessvalue* dan *kurtosis value* menunjukkan bahwa data tidak normal secara *univariate* karena memiliki nilai *critical ratio* (c.r.) *skewness value* dan *kurtosis value*  $> 2,58$ , sehingga untuk memperbaiki data yang tidak normal secara *univariate* maka dilakukan transformasi data agar tidak menghasilkan nilai bias dan dapat menghasilkan data yang normal secara *univariate*. Pengujian normalitas secara *multivariate* menunjukkan nilai  $< 7$  yang menandakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal secara *multivariate*. Uji terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak *mahalanobis* pada tingkat  $p < 0,001$ . Jarak *mahalanobis* tersebut

dievaluasi dengan menggunakan nilai chi-square( $\chi^2$ ) pada derajat bebas sejumlah variabel indikator yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2008).

### **3.9. Analisis Data Kualitatif**

Data dari wawancara mendalam selanjutnya akan dilakukan triangulasi data yaitu dengan cara melihat kebenaran dari pihak satu, dua, tiga dan seterusnya (Moleong, 2007). Selanjutnya data hasil wawancara dituangkan dalam tulisan dengan menggunakan 3 cara yaitu:

a. Mengumpulkan data

Data dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

c. Display data

Data yang diperoleh dibuat dengan berbagai macam matrik, grafik, charts, sehingga peneliti dapat menguasai data dan meminimalisir data yang hilang.

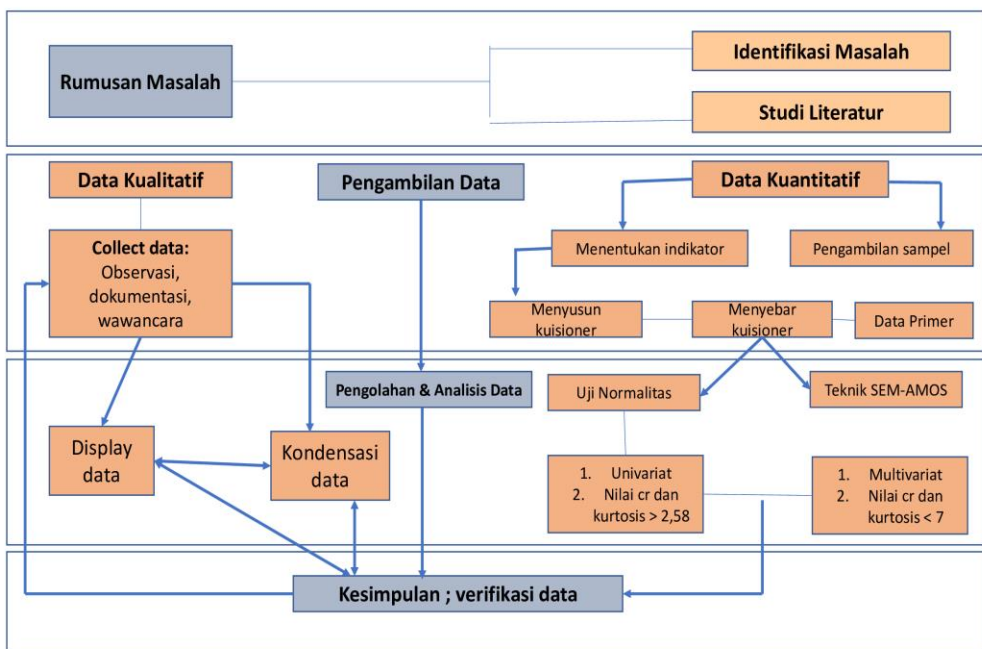
d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan mencari pola, hubungan persamaan yang sering muncul. Kesimpulan awal

dapat bersifat tentative maka kemudian dapat ditambahkan dengan data maka kesimpulan lebih terarah dan dapat diverifikasi (Huberman, 2014)

### 3.10. Alur proses penelitian

Gambar 3. 1 Alur Penelitian



Gambar 03. Alur Proses Penelitian